

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 DI SDN 02 TONATAN PONOROGO.**

SKRIPSI



OLEH

WIJAYANTI

NIM: 210617239

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO (IAIN)**

MEI 2021

PONOROGO

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 DI SDN 02 TONATAN PONOROGO.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

WIJAYANTI

NIM: 210617239

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO (IAIN)**

MEI 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wijayanti

NIM : 210617239

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

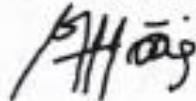
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 DI SDN 02
TONATAN PONOROGO.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tanggal, 20 April 2021



Mukhlison Effendi, M.Ag.

NIP:197104302000031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo.



Dr. Lutfi Susilawati, M.Pd.

NIP: 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wijayanti
 NIM : 210617239
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di SDN 02 Tonatan Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 6 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 29 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Slam. Munir, Lc., M.Ag.

06807051999031001

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Dr. AB. Musyafa'Fathoni, M.Pd.I ()
3. Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wijayanti

NIM : 210617239

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di SDN 02 Tonatan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis



Wijayanti

(210617239)

ABSTRAK

Wijayanti. 2021. NIM 210617239. *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di SDN 02 Tonatan Ponorogo* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Minat Belajar, Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran di Kurikulum 2013 saat ini memberikan keleluasaan bagi setiap guru untuk mengembangkan kreativitasnya terutama pada pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan, sehingga guru perlu merancang pembelajaran sedemikian rupa dengan kreativitas yang dimiliki menggunakan berbagai media, strategi, dan metode dalam pembelajaran agar minat belajar siswa dapat berkembang atau meningkat dengan baik. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu hal yang baru. Jadi guru memang sangat di anjurkan untuk kreatif dalam mengajar agar siswa tidak bosan dalam menangkap materi pembelajaran

Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1, maka peneliti bertujuan untuk (1) mengetahui bentuk kreativitas guru di masa Pandemi dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas 1 SDN 02 Tonatan Ponorogo. (2) mengetahui minat belajar siswa kelas 1 SDN 02 Tonatan Ponorogo dalam pembelajaran tematik di masa Pandemi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Namun, karena adanya Pandemi Covid 19 maka bentuk dari kreativitas guru yang peneliti temukan di SDN 02 Tonatan Ponorogo adalah guru membuat metode pembelajaran yang lebih menarik dengan bantuan media IT yang ada, sehingga siswa mampu menangkap penjelasan guru dengan baik seperti pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Sedangkan Minat belajar siswa kelas 1 dalam pembelajaran tematik meningkat atau berkembang karena adanya faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut adalah pendidik atau guru. Seorang pengajar yang kreatif memiliki kemampuan dalam mengembangkan atau meningkatkan minat belajar siswa di kelas melalui pendekatan, metode dan strategi dalam mengajarnya yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kesulitan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa hal seperti nilai tugas siswa semakin meningkat, ketika belajar siswa lebih bersemangat, dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh serta siswa terlihat nyaman dalam belajar. Namun karena pembelajaran yang berlangsung saat ini adalah daring maka minat belajar siswa juga belum bisa dilihat secara maksimal, sebab yang bisa mendorong minat siswa selama daring ini adalah faktor keluarganya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar ialah bentuk permasalahan yang sangat luas, karena di dalamnya melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, melalui proses interaksi, kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya¹. Menurut Nana Sudjana proses pembelajaran adalah proses berubahnya tingkah laku seorang siswa dari berbagai pengalaman yang diperolehnya, sehingga dalam kegiatan ini akan melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan².

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya³.”

Melihat perubahan model pendidikan tidak cukup hanya dengan satu sistem kehidupan, tidak pula hanya bisa menekankan pada satu aspek dari seluruh manusia, sebuah misi yang berkembang pesat pada zaman sekarang ini. Pendidikan adalah

¹ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar* (STAIN Ponorogo: Jurnal Pendidikan Islam, 2013), 284.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

³ Ibid., 2.

bimbingan atau pertolongan yang diberikan guru kepada perkembangan siswa untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar siswa cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain⁴.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah kependidikan. Guru mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, guru memiliki tanggungjawab dalam memberikan ilmu kepada peserta didik⁵. Kemajuan teknologi Abad 21 telah memberikan dampak luar biasa pada dunia pendidikan, demikian pula halnya terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan yang mempersiapkan para alumninya untuk menjadi generasi yang sesuai dengan zamannya⁶.

Guru yang kreatif dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif., maksudnya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seseorang yang kreator sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik⁷.

Perubahan kurikulum yang awalnya KTSP menjadi kurikulum 2013 ini guru dituntut agar kreatif dalam mengajar, sehingga hasil dari pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik serta dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap peserta didik. Dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 ini dilaksanakan secara bertahap dan memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkannya. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter⁸.

Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Kreativitas juga akan sulit dikembangkan dalam

⁴ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019),35.

⁵ Suryo Ediyono, "Analisis Keterampilan guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran", (2019), vol.4 (1), 1-8

⁶ Jamridafrizal, "Mempersiapkan Mahasiswa Calon Guru Di Kelas Generasi DigitalNative Dengan Teknologi", *Jurnal Kajian Keislaman*, (2017), vol.4(2), hal.151-180.

⁷ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2011), 127

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 35.

model pendidikan yang setralistis. Sehingga, muncul kebijakan desentralisasi pendidikan yang sekarang dikembangkan yaitu sebuah momentum yang harus dimanfaatkan secara optimal, sehingga hasil pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih maju⁹.

Kreativitas sendiri merupakan kunci yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sehingga sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam studi keguruan, sebagaimana menjadi guru yang kreatif¹⁰. Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik agar tercipta suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinanti-nantikan oleh siswa¹¹.

Ditinjau dari aspek manapun kebutuhan kreativitas sangatlah terasa. Misalnya saja pada zaman teknologi saat ini, kita menghadapi macam-macam tantangan baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, dan sosial. Kemajuan teknologi dan ledakan penduduk yang disertai dengan berkurangnya persediaan sumber-sumber alami di lain pihak, lebih lagi menuntut setiap orang untuk dapat beradaptasi dengan memiliki pemikiran dan kemampuan yang kreatif serta pemecahan yang imajinatif. Kesadaran akan pentingnya kreativitas oleh sebagian besar orang, bahkan banyak perusahaan dan bahkan departemen pemerintahan membutuhkan orang-orang yang kreatif, akan tetapi kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani¹².

Kreativitas seorang guru ditandai dengan adanya kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan akan melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh orang lain. Atau juga diartikan sebagai kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Seorang guru perlu menyadari bahwa kreativitas adalah

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Kreatif*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 142.

¹⁰ Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 153.

¹¹ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 145.

¹² Suahaya "Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas," *Pendidikan dan Kajian Seni*, 1 (April. 2016),

sesuatu yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka seorang guru yang kreatif pasti sangat menginginkan agar siswanya memiliki hal yang sama. Maka dari itu peran yang harus dimainkannya adalah sebagai pendorong agar siswanya lebih giat dalam belajar¹³.

Pendidik memang diwajibkan harus kreatif, sebab tanpa kreativitas seorang pendidik akan seperti robot. Dimana guru hanya datang ke kelas untuk menyampaikan materi pelajaran saja lalu pulang. Semua dilakukan tanpa kreativitas yang mampu mendongkrak keberhasilan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Seorang guru yang mempunyai kemampuan berfikir kreatif akan berani menghadapi berbagai persoalan pembelajaran, pendidikan dan permasalahan kebijakan pendidikan yang akan dihadapinya. Ia memandang segala permasalahan kebijakan pendidikan yang ada dihadapannya. Ia memandang segala permasalahan menjadi sebuah tantangan¹⁴.

Dalam menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga diharuskan untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran, wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata¹⁵.

Minat merupakan rasa lebih suka, senang dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri¹⁶. Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal

¹³ Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2016),32.

¹⁴ Ibid.,146.

¹⁵ Ibid., 162

¹⁶ Prof. Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),121.

dibanding yang lainnya, dan dapat pula dimainifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas¹⁷.

Dalam lingkungan pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut, sehingga minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa¹⁸.

Minat belajar bagi setiap siswa tentunya berbeda satu sama lainnya. Ada siswa yang terlihat sangat aktif dalam pembelajaran atau terhadap guru tertentu, ada juga yang sangat pasif dan apatis terhadap guru atau mata pelajaran tertentu. Variasi ini selalu dialami oleh setiap guru, untuk menghadapi keadaan siswa semacam ini seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat memainkan peran sebagai motivator dan inovator bagi siswanya, baik secara individu maupun kolektif. Dengan berbagai cara, guru harus memainkan peran ini agar siswa yang apatis/pasif lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran¹⁹. Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa (*event*) yang dapat mempengaruhi suatu pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, tetapi mencakup semua peristiwa yang memiliki pengaruh langsung pada proses belajar mengajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan

¹⁷ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Cedekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, (2016). Vol, 1 No,1.

¹⁸ Ahmad, susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), 62.

¹⁹ Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2016),36.

dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, TV, film, slide, maupun campuran dari bahan-bahan tersebut²⁰.

Materi pelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik-integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Pembelajaran tematik-integratif akan dapat memicu kreativitas seorang siswa, karena di dalam pembelajaran tematik-integratif siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan persepsi-persepsi baru. Selain itu, proses pembelajaran tematik-integratif itu tidak akan membuat siswa merasa bosan, karena pembelajarannya sangat aktual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa mereka rasakan kehadirannya²¹.

Dalam pembelajaran tematik, komunikasi berjalan dua arah, dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Pada pembelajaran tematik peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, namun, dia juga memposisikan diri sebagai insan pembelajar. Pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif. Guru kreatif menemukan subtema-subtema aktual, kreatif mengintegrasikan materi mata pelajaran ke dalamnya, kreatif menemukan media dalam lingkungan, dan kreatif dalam menemukan pesan moral dalam pembelajaran sehingga siswa dapat tumbuh minat belajar pada diri mereka²².

Pada kenyatannya setelah peneliti melakukan pengambilan data Di SDN 02 Tonatan Ponorogo melalui wawancara dan observasi dengan pihak terkait mengenai bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik memang sangat menarik untuk dikembangkan, sebab dalam pembelajarannya guru banyak menciptakan sesuatu yang baru melalui pendekatan, strategi maupun media pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dan senang dalam belajar sesuai dengan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 283.

²¹ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Terampil*, 2 (Juni, 2015), 37.

²² *Ibid.*, 118.

Inovatif Kreatif dan Menyenangkan). Dengan demikian siswa tentu akan tertarik dengan apa yang dilakukan oleh gurunya, karena pada dasarnya siswa usia kelas 1 memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga guru yang mengajar dengan menggunakan pendekatan, strategi dan media yang menarik akan membuat minat belajar siswa meningkat dan berkembang, berbeda lagi apabila guru mengajar dengan ceramah saja. Meskipun dalam kondisi Pandemi Covid 19 dimana pembelajaran dilakukan secara daring atau online guru tetap mengajar dengan kreatif dengan berbagai strategi agar siswanya memahami materi yang disampaikan²³

Pada pembelajaran tematik peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, namun dia juga memosisikan diri sebagai insan pembelajar. Pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif. Guru yang kreatif menemukan subtema-subtema aktual, kreatif mengintegrasikan materi dan kreatif dalam menemukan pesan moral dalam pembelajaran²⁴

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 DI SDN 02 TONATAN PONOROGO.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo, yang meliputi Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Tematik untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas 1, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di Masa Pandemi.

²³ 14/W/08-03/2021

²⁴ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 120.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru di masa Pandemi dalam pembelajaran Tematik untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo dalam pembelajaran Tematik di masa Pandemi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru di masa Pandemi dalam pembelajaran Tematik dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas 1 SDN 02 Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas 1 SDN 02 Tonatan Ponorogo dalam pembelajaran Tematik di masa Pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang menumbuhkan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar Tematik siswa kelas 1.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru kelas untuk lebih mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif dan inovatif.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Diharapkan menjadi masukan bagi guru agar dapat menjalankan tugas pembelajaran dengan baik, yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mengantar peserta didik dalam mengembangkan profesi yang dimiliki. Dan dapat dijadikan masukan bagi pendidik untuk berkreaitivitas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Peserta didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat diterapkan dalam lingkungannya. Dan memberikan motivasi agar mampu meneladani guru dan mampu mengikuti jejak menjadi generasi penerus dalam rangka memajukan dunia pendidikan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar tetap memanfaatkan lingkungan sekolah untuk tempat pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pendorong dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, serta untuk menumbuhkan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil kebijakan.

5. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat membagikan intelektual yang telah diperoleh dan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di masukkan sebagai gambaran pola pemikiran penulis tentang karya ilmiah, agar lebih mudah memahami pembahasan skripsi maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam enam bab yang masing-masing bab

terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi pendahuluan, yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab *kedua* berisi kajian teori, yang terdiri dari teori tentang kreativitas guru, Pembelajaran Tematik, dan Minat yang berfungsi sebagai kerangka teori yang akan dipakai sebagai acuan untuk membaca hasil data yang diperoleh di lapangan tentang penerapan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik. Pada bab ini peneliti juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian. Bab *ketiga* berisi metode penelitian, yang terdiri dari prosedur penelitian yang dipakai mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis, data dan tahapan penelitian. Bab *keempat* berisi deskripsi data, yang terdiri dari data baik secara umum maupun secara khusus. Deskripsi data umum seperti berdirinya Sekolah, letak geografis, visi, misi, tujuan pendidikan, dan kurikulum pendidikan SDN 02 Tonatan Ponorogo. Deskripsi data secara khusus yaitu tentang bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Tematik untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas 1 SDN 02 Tonatan Ponorogo dan minat belajar siswa kelas 1 SDN 02 Tonatan Ponorogo dalam pembelajaran Tematik. Bab *kelima* berisi analisis data tentang bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Tematik untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas 1 SDN 02 Tonatan Ponorogo dan minat belajar siswa kelas 1 SDN 02 Tonatan Ponorogo dalam pembelajaran Tematik secara lebih mendalam. Bab *keenam* berisi terdiri dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka terdahulu yang dibutuhkan peneliti untuk mencari titik perbedaan dari posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain yaitu

Pertama, Yuliana, mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatah Palembang, dengan judul skripsinya yaitu kemampuan guru madrasah ibtidaiyah dalam pelaksanaan variasi pembelajaran tematik kelas IV A macam-macam sumber energi di MI Munawariyah Palembang. Dalam penelitiannya penulis menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas VI A sudah baik dapat dilihat berdasarkan indikator seperti suara, gaya mengajar, interaksi guru dan peserta didik sudah mulai terjalin baik dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik serta hasil evaluasi. Respon peserta didik dapat melaksanakan variasi pembelajaran peserta didik berantusias dan bersemangat. Peserta didik bukan hanya menjadi penerima tetapi pemberi pendapat dapat dilihat peserta didik belajar berdasarkan minat dan kemampuannya sendiri. Interaksi antar guru dan peserta didik sudah mulai terjalin sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup.

Kesimpulannya dari hasil penelitian, masih ada kendala-kendala yang dialami saat melaksanakan variasi pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan untuk mengkondisikan kelas dan banyaknya materi yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran.

Titik persamaan dari skripsi ini yaitu tentang pembelajaran Tematik titik perbedaannya dalam penelitian terdahulu membahas upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai upaya guru mengembangkan minat belajar siswa.

Kedua, Alfiyati Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Jakarta, dengan judul skripsi Kreativitas guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran tematik kelas III Di SD 03 Tangerang. Berdasarkan penelitiannya, kesulitan siswa dalam kreativitas guru pada kenyataan pendidikan telah menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran tematik yang lebih menekankan pada keaktifan siswa serta guru dalam artinya saling berinteraksi yang tentu saja di sini dituntut ke kreativitasan seorang guru untuk menarik siswa agar lebih aktif. Pembelajaran tematik ini akan berhasil apabila guru menyampaikan pembelajaran dengan baik, dimana diorientasikan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dengan potensi kreatif untuk mengembangkan ide yang dimiliki guru dalam pembelajaran tematik agar proses pembelajaran yang diharapkan nantinya siswa lebih dapat bersemangat mengikuti pelajaran dengan mempunyai pikiran kreatif juga.

Titik persamaan dari skripsi ini yaitu tentang kreativitas guru dan pembelajaran Tematik, sedangkan titik perbedaannya dalam penelitian terdahulu membahas Kreativitas guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran tematik, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan minat belajar siswa.

Ketiga, Yuyun Amalia Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul skripsi Kreativitas guru dalam menciptakan gerak tari di kelas II SD Negeri kertaharja 02 kramat kabupaten tegal. Berdasarkan penelitian dan pembahasan Pembelajaran seni tari diberikan oleh guru yang memiliki kreativitas dalam hal tari, meskipun guru tersebut pendidikannya bukan berasal dari seni tari. Keingintahuan dan motivasi yang tinggi membuat guru tersebut memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam menciptakan tari. Pengalaman dan kreativitas dalam bidang tari sudah tidak diragukan lagi, karena guru tersebut telah berkecimpung dalam dunia tari sejak lama. Guru tari SD Negeri Kertaharja 02 Kramat Kabupaten Tegal juga mengajar tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lain. Kreativitas guru terlihat dalam proses pembelajaran seni tari di SD Negeri Kertaharja 02 Kramat Kabupaten Tegal. Kreativitas guru tari di SD Negeri Kertaharja 02 Kramat

Kabupaten Tegal dalam menciptakan gerak tari untuk siswa kelas II disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru menciptakan gerak yang mudah diikuti oleh siswa yang bersifat sederhana dan dinamis. Guru menciptakan proses pembelajaran menjadi menarik, sehingga siswa antusias mengikuti gerak tari yang dibelajarkan dalam pembelajaran seni tari.

Titik persamaan dari skripsi ini yaitu tentang kreativitas guru, sedangkan titik perbedaannya dalam penelitian terdahulu membahas Kreativitas guru menciptakan gerakan tari pada pembelajaran seni tari, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran Tematik kelas 1. Penelitian ini guna untuk meneliti kembali bentuk-bentuk kreativitas guru di masa Pandemi terhadap minat belajar siswa kelas 1 di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Konsep Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas mempunyai banyak pengertian, tergantung dari bagaimana cara pandang seseorang yang mengkajinya. Setiap pemahaman dari kreativitas disesuaikan dengan latar belakang pengkajian kreativitas itu sendiri, oleh karena itu tidak ada satu definisi umum yang dapat mewakili seluruhnya.

Kreativitas adalah suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pendidikan Islam guru atau ustazah memiliki peran yang sangat penting. Guru merupakan unsur yang sangat menentukan belajar siswanya. Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sebagai pendidik guru menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Sikap dan prilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didik baik didalam maupun diluar kelas,

sehingga guru diharapkan dapat membentuk keribadian siswa dimasa dewasa²⁵. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama yakni keterampilan berfikir kreatif, keahlian dan motivasi²⁶.

Menurut Putrawa, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin untuk dirumuskan secara tuntas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Munandar menyatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang lazim, memadukan informasi yang terlihat tidak berhubungan dan mencetuskan solusi baru atau gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berfikir. Kemampuan tersebut meliputi: kemampuan kognisi divergenitas berpikir seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinilitas dan elaborasi, sikap kreatif seperti rasa ingin tahu, perasaan imajinatif, perasaan tertantang untuk menciptakan gagasan baru, berani mengambil resiko dan sifat menghargai, produk kreatif seperti kebaruaran, kepraktisan, kecanggihan serta kemanfaatan²⁷. Sementara itu Chaplin, mengutarakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru²⁸.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi dan lain sebagainya yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Serta dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang

²⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 41

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 7.

²⁷ Murdiana dan Rahmat Jumri, “ Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pelajaran Matematika ”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, (2020). Vol. 05.

²⁸ Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Kharisma Putra Kencana, 2010), 14.

baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat murid faham dan nyaman dalam pembelajaran²⁹. Alasan mengapa guru harus kreatif, di antaranya adalah:

- 1). Dengan mengajar penuh kreativitas, peserta didik akan tertarik dengan apa yang diajarkan olehnya.
- 2). Pelajaran yang diajarkan oleh guru akan menjadi menarik.
- 3). Peserta didik akan bersemangat belajar.
- 4). Guru mampu memberikan inspirasi yang beragam kepada peserta didik tentang berbagai persoalan dan model pemecahannya.
- 5). Kreativitas guru mengajar akan menjadikan peserta didik menjadi individu yang mampu mewujudkan diri sepenuhnya melalui ide-ide yang mereka hasilkan.
- 6). Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.
- 7). Peserta didik akan menjadi lebih mandiri.
- 8). Peserta didik akan menjadi lebih mudah memecahkan masalah.
- 9). Peserta didik akan menjadi lebih senang menghadapi tantangan.
- 10). Dapat mendatangkan kepuasan bagi guru maupun peserta didik³⁰.

b. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Menurut Slameto mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang

²⁹ Ibid., 15

³⁰ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010),135.

memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Berikut ciri-ciri guru yang kreatif :

1) Fluency

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan. Kemampuan ide spontan bisa dilihat, misalnya pada saat rapat dadakan dinas sekolah atau rapat kerja sekolah. Pada saat pimpinan rapat memberikan masukan, guru yang tidak kreatif akan diam saja, ia tidak akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya. Namun, guru yang kreatif akan mampu menyampaikan sumbangan pemikiran untuk melengkapi apa yang telah disampaikan oleh pimpinan rapat. Berbagai gagasan baru yang diungkapkan muncul secara spontan tapi mengena pada pokok permasalahan.

2) Fleksibility

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperlihatkan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, masalah tentu tidak akan ada habisnya. Dengan kemampuannya membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperlihatkan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil didapatkan kemudian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi.

3) Originality

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru dengan kreativitas yang tinggi bisa mencari alternatif pemecahan tinggi rendahnya. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

4) Elaboration

Artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperlihatkan detail masalah kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik³¹.

Brown merumuskan ciri-ciri seorang *Teacher Scolar* (Guru Kreatif) sebagai berikut :

- a) Mempunyai keinginan yang tinggi, selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
- b) Setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”.
- c) Memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru.
- d) *Self diciptake*. Hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan akhir.

³¹ Ibid., 138-139.

- e) Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak akan menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- f) Suka melakukan introspeksi. Sikap ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain.
- g) Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran³²

Ciri guru yang kreatif salah satunya adalah guru yang humoris. Siswa biasanya menyukai suasana belajar yang tidak tegang. Kelas akan terasa menyenangkan jika pembelajaran berlangsung menyenangkan, dari situlah guru yang kreatif sangat dibutuhkan. Di waktu yang akan datang, seorang guru harus mampu mengubah paradig, dari guru biasa menjadi guru yang kreatif. Untuk menjadi kreatif ada beberapa kemampuan yang harus di miliki, antara lain:

a) Inovatif

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru kreatif adalah selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar peserta didik senang, memahami materi yang disampaikan, dan tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Inovasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menggunakan alat peraga di kelas. Selain bisa memperjelas materi yang disampaikan, penggunaan alat peraga di kelas. Selain bisa memperjelas materi yang disampaikan, penggunaan alat peraga di kelas juga bisa menjadi sarana untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Inovasi lain, misalnya melakukan aktivitas di luar kelas atau percobaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

³² Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, ((Bnadung: Angkasa, 1985), 102-108.

b) Mudah Bergaul

Seorang guru kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang merasa dekat dengannya. Sifat ini membuat seorang guru bisa dekat dengan peserta didik dan semua orang yang ada di sekitar kegiatan belajar mengajar. Guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik. Sesekali guru akan bercanda dengan peserta didik atau membicarakan isu yang dekat dengan dunia peserta didik. Jarak antara guru dan peserta didik bisa dikurangi bila guru mudah bergaul. Guru seakan-akan menjadi teman bagi peserta didik sehingga fungsi guru bukan hanya sekedar pengajar di kelas. Guru bisa diajak peserta didik untuk bertukar pikiran atau tempat mencurahkan kegelisahannya.

c) Mampu membaca karakter peserta didiknya

Kemampuan membaca karakter adalah salah satu kelebihan yang harus dimiliki guru kreatif. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi setiap peserta didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter akan mempengaruhi daya serap anak terhadap materi yang diajarkan. Seorang anak yang memiliki karakter suka bermain, mungkin akan menonjol dalam bidang olahraga. Anak yang pendiam akan cenderung suka membaca, bisa jadi menonjol dalam dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam. Guru kreatif akan dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing. Mereka akan diajari dengan pendekatan yang berbeda sehingga peserta didik tetap bisa mendapatkan materi dengan baik.

d) Peduli pada peserta didik

Sikap peduli terhadap peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. Sikap ini akan membuat guru selalu

menjaga dan mengawasi perkembangan peserta didik. Kepedulian guru bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran, menasehati jika peserta didik dilanda kedukaan. Bentuk kepedulian guru pada peserta didik ini akan menimbulkan ikatan emosional di antara keduanya sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung lebih baik.

e) Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah. Berbagai masalah yang dihadapi akan secepatnya diselesaikan dengan baik. Bila mengalami kegagalan, guru cekatan akan dengan cepat mencari cara yang lain untuk mengatasi masalah. Selain itu, guru cekatan biasanya ringan tangan. Ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

f) Banyak akal

Sebagai guru sebenarnya juga sering menghadapi berbagai kesulitan ketika mengajar peserta didik dikelas, misalnya peserta didik tidak faham dengan apa yang diterangkan guru, ramai dikelas, tidak tertarik dengan yang diajarkan guru atau membolos pada jam-jam pelajaran tertentu. Pada saat itulah seharusnya kreativitas seorang guru akan muncul. Bila dalam pembelajaran tertentu guru menggunakan metode tertentu dan peserta didik tidak tertarik atau tidak dapat memahaminya, guru dapat menggunakan metode lain yang lebih sesuai³³

c. Prinsip Pengembangan Kreativitas Guru

³³ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010),142.

Kreativitas merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Guru sebagai orang kreator senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa datang lebih baik dari sekarang³⁴. Prinsip pengembangan kreativitas guru yaitu:

1) Mengenal peserta didik secara perorangan.

Dalam pembelajaran peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan individu harus diperhatikan dalam pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman atau kecepatan dalam memahami pelajaran yang disampaikan sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman sebayanya yang masih kurang dalam belajar (tutor sebaya)

2) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.

Lingkungan sekolah merupakan sumber yang dapat dijadikan bahan belajar bagi peserta didik seperti lingkungan fisik, sosial, budaya. Lingkungan sekolah juga dapat sebagai objek pembelajaran bagi peserta didik.

3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran guru harus mampu membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah,

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 51-52.

dengan cara guru membuat strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan ke tiga kemampuan tersebut.

d. Bentuk Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

1) Kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan terjadinya proses yang sifatnya masih umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru biasanya dalam kegiatan belajar mengajar gurulah yang memegang peran sangat penting, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan minimal ada tiga peran yang harus dilakukan oleh guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator. Pendekatan yang berpusat pada siswa biasanya peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Pemilihan pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, beberapa jenis pendekatan antara lain sebagai berikut:

- a) Pendekatan Konsep yaitu pendekatan pembelajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh, konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, dan berfikir abstrak.

- b) Pendekatan proses yaitu suatu pendekatan pengajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.
 - c) Pendekatan deduktif yaitu proses penalaran yang bermula dari umum kekeadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan mengajukan aturan prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh atau penerapan aturan prinsip umum ke dalam keadaan khusus.
 - d) Pendekatan induktif yaitu penarikan kesimpulan yang didasarkan dari fakta yang konkrit sebanyak-banyaknya.
 - e) Pendekatan pembelajaran berbasis masyarakat yaitu suatu bentuk pengajaran yang memadukan antara sekolah dan masyarakat, dengan membawa sekolah ke dalam masyarakat dan atau membawa masyarakat ke dalam sekolah guna mencapai tujuan pengajaran/pendidikan yang ditetapkan.
 - f) Pendekatan Pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran di mana secara geografis siswa berada jauh dari fasilitator/guru dan bekerja atau belajar secara mandiri melalui serangkaian bahan-bahan pembelajaran³⁵.
 - g) Dst
- 2) Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran. Strategi belajar mengajar merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang telah

³⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), 253.

dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikemas oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan dengan efektif dan efisien. Dalam kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri yang kreatif dan dapat bekerja sama. Macam-macam strategi dalam pembelajaran diantaranya *Strategi Discovery Learning* (Menyikapi Pembelajaran), *Inkuiri* (Penyelidikan Pembelajaran), *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek), *Dan Saintifict* (Pembelajaran Ilmiah)³⁶

3) Kreativitas guru dalam metode pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan kebutuhan hidup semakin kompleks, karenanya guru harus tanggap, guru diharapkan mampu menggunakan ragam metode efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak metode dalam pembelajaran beberapa diantaranya ada Ceramah, Diskusi, Resitasi, Eksperimen, Demonstrasi, Karya Wisata, Tanya Jawab Dan Lain Sebagainya. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar materi pembelajaran kepada peserta didik. Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan, karakteristik peserta didik, dan tingkat kemampuan yang diharapkan³⁷.

Jadi, Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai

³⁶ Ibid., 253

³⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), 253.

guru yang kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja, ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut³⁸.

Ada beberapa tahapan yang bisa dilaksanakan seorang guru untuk bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran. *Pertama*, kemampuan untuk mengakomodasikan gaya belajar setiap siswa. Masing-masing siswa mempunyai pribadi yang unik dan gaya belajar yang berbeda. *Kedua*, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menggunakan presentasi pengajaran yang lebih hidup dan menarik bagi setiap siswa. *Ketiga*, kemampuan menanamkan nilai dan keterampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi siswa. *Keempat*, menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan siswa, baik secara verbal maupun non-verbal³⁹.

Seorang guru kreatif biasanya tidak sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berfikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut juga harus faham siapa yang diajar sehingga ia akan memikirkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya. Guru kreatif tidak akan

³⁸ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010),133.

³⁹ Ibid.,28

menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja.

Namun, ia kan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya, atau melakukan kegiatan lain. Bila cara belajar seperti itu diterapkan dikelas, peserta didik akan nyaman berada di kelas.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Kreativitas dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

Faktor intrinsik merupakan hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Faktor ekstrinsik (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya.

Sedangkan faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat

mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang baik. Untuk mewujudkan guru yang ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

2) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

3) Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam

menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan⁴⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik hendaknya dibangun dalam diri individu. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru. Sedangkan untuk kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif juga mendorong munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi untuk memupuk dan memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan Amabile menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu :

- 1) Kemampuan kognitif, pendidikan formal dan informal mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.
- 2) Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi dan kemandirian
- 3) Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang, karena motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang di hadapi, sehingga individu dapat mengemukakan ide secara lancar, dapat

⁴⁰ Hamzah B Uno Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 156.

memecahkan masalah dengan luwes, mampu mencetuskan ide-ide yang orisinal dan mengelaborasi ide⁴¹.

Kreativitas yang tinggi tidak didapatkan dengan mudah. Ada berbagai faktor penghambat yang dihadapi seseorang ketika ia akan mengembangkan kreativitasnya. Berikut ini beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas seseorang.

1) Kesombongan

Seseorang yang sombong akan terhambat kreativitasnya. Hal ini karena orang lain dianggap memiliki kemampuan di bawahnya sehingga ia tidak mau belajar dari orang lain. Sombong sama artinya dengan menutup diri dengan segala kemajuan yang ada. Jika kesombongan ada pada diri seorang guru maka kreativitasnya tidak akan dapat berkembang dengan baik.

2) Putus Asa

Salah satu sikap yang tidak boleh melekat pada seorang guru adalah sikap putus asa. Sebagai seorang guru, sikap putus asa akan mengganggu perkembangan profesi dan kreativitasnya. Ketika sifat putus asa melekat pada jiwa guru, yang akan lahir adalah kegagalan dalam proses pembelajaran karena guru selalu mundur setiap kali ada masalah berat yang dihadapi.

3) Pandangan yang sempit

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini harus dapat diikuti oleh guru dengan baik. Kehadiran teknologi seharusnya makin memudahkan guru untuk memperluas pandangannya, bukan malah tetap memaksakan memakai cara yang lama yang kurang efektif. Guru yang berpandangan sempit akan membatasi dirinya sendiri. Ia akan tetap memakai cara lama dan menolak menggunakan teknologi baru. Selain itu, ia hanya akan menggunakan cara yang biasa ia

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 310.

lakukan saja untuk mengatasi suatu masalah. Lalu, ketika cara yang ia pakai tidak bisa menjadi solusi masalah yang ia hadapi, ia akan kebingungan mencari cara yang lain. Sikap memandang sesuatu dengan sempit akan menyulitkan guru dan anak didiknya untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka cepat puas dengan keadaan yang ada dan tidak mau meraih hal-hal besar yang sebenarnya bisa mereka raih⁴².

f. Perbedaan mengajar biasa dengan mengajar kreatif

1) Mengajar Biasa

a) Guru hanya menyuruh anak untuk menghafal

Guru hanya mengutamakan latihan dan hafalan fakta-fakta yang diharapkan keluar saat ujian, sehingga secara tidak langsung guru mengabaikan minat siswa serta akan menumbuhkan bahaya verbalisme, hafalan, fakta-fakta-tanpa pemahaman.

b) Guru hanya menggunakan salah satu metode ketika mengajar

Guru hanya menggunakan satu metode yang mudah yaitu metode ceramah ketika mengajar sehingga siswa mendengarkan paparan dari guru, siswa hanya bersifat pasif dan hanya sebagai pihak pendengar.

c) Guru tidak menggunakan media yang ada

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran, padahal disini media memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk meingkatkan ingatan siswa mengenai suatu pelajaran.

2) Mengajar kreatif

a) Guru dalam mengajar tidak terpancang pada satu buku

⁴² Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010),150.

Guru mencari bahan atau sumber yang lainnya dan menjelaskan dengan pemikiran guru bisa menggunakan contoh, gambar atau siswa bisa memahami, guru juga bisa menggunakan kata-kata yang lucu dan bisa menciptakan suasana yang santai agar siswa tidak tegang dan bosan. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar sebab hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru.

b) Guru bisa mengusahakan variasi dalam mengajar

Seorang guru dalam hal ini hanya perlu keberanian serta bakat untuk manajemen jam pelajaran, selingan-selingan yang kiranya bisa dilakukan antara lain sekali waktu menugaskan seorang murid untuk menulis suatu tugas latihan, menugaskan untuk menjelaskan sesuatu di papan tulis, menugaskan seorang murid untuk menjelaskan lagi hal yang telah diajarkan kepada teman-temannya, atau menugaskan suatu kelompok kecil untuk membahas suatu hal. Cara ini dapat memberi warna lain dalam hal-hal yang rutin serta akan meningkatkan perhatian mereka. Tujuan dari adanya variasi belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
 - (2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfuningsnya minat dan motivasi belajar.
 - (3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
 - (4) Mendorong anak didik untuk belajar.
- c) Guru menggunakan metode yang serasi dan menggunakan dua metode atau lebih ketika mengajar

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar, dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Guru yang kreatif berusaha memilih metode yang srsasi dan juga sedapat mungkin diselingi yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan disenangi karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian metode

Seorang guru dapat dikatakan baik jika dalam menyajikan suatu mata pelajaran, dia sudah cukup paham dalam materi pembelajaran tersebut serta apabila dia yang cukup kreatif maka dia tidak hanya membawakan satu metode saja dalam mengajar di dalam kelas. Tetapi dalam satu kali pertemuan dia dapat mempraktikkan dua, tiga, atau lebih metode secara berselingan misalnya pada pertemuan pertama menggunakan metode ceramah, metode sikusi, metode Tanya jawab, dan pada pertemuan selanjutnya menggunakan metode demonstrasi dan metode tugas. Jadi guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi guru sebaliknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi bisa menarik perhatian anak didik.

d) Seorang guru harus menggunakan media

Dalam hal ini guru dapat menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi, sehingga bisa merangsang atau menarik perhatian siswa dan sekali tempo guru bisa mengajak siswa untuk menonton film pendidikan kemudian siswa menarik kesimpulan dari film tersebut. Media atau alat yang digunakan dalam menyampaikan atau mengantarkan pesan-

pesan pengajaran. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- (1) Tujuan mengajar
- (2) Bahan pelajaran
- (3) Metode mengajar
- (4) Tersedianya alat yang dibutuhkan
- (5) Penilaian hasil belajar
- (6) Pribadi guru
- (7) Minat dan kemampuan siswa⁴³

2. Konsep Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan

⁴³ Ibid., 152

tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Selanjutnya, Sutirjo dan Mamik berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Menurut Indrawati pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Para pakar filsafat pendidikan konstruktivisme, progresivisme dan Humanisme telah lama memikirkan tentang kemungkinan penggunaan pembelajaran tematik. Selama ini pembelajaran di sekolah baik pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan 3) sekolah dasar dan / atau madrasah ibtidaiyah atau kelas-kelas lainnya di sekolah yang sama atau sekolah lanjutan lebih berorientasi pada pembelajaran yang tersegmentasi pada mata pelajaran atau bidang studi. Format mata pelajaran atau bidang studi pada sekolah tersebut mengikuti format keilmuan yang ada, sehingga pengetahuan dan pengalaman murid dalam pembelajaran di sekolah tersegmentasi sesuai segmen-segmen ilmu yang dipelajari. Akibatnya pengetahuan dan pengalaman murid terpecah-pecah dan tidak utuh sesuai dengan perkembangan anak yang masih memerlukan pengetahuan tematik dan pengalaman yang holistic.

Menurut Beans, pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya⁴⁴.

Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial. Dari interaksinya demikian anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya ini ia belajar banyak hal, dari subjek matematik, ilmu pengetahuan alam ilmu pengetahuan sampai humaniora. Karena ilmu-ilmu sebagaimana disebutkan di atas ada di masyarakat dan lingkungan sekitar anak, baik ilmu itu sebagai konsep yang diwacanakan oleh masyarakat maupun praktik dari penerapan ilmu-ilmu tersebut⁴⁵.

Masyarakat dan lingkungan anak sebagai sumber belajar memberikan informasi yang banyak bagi anak walaupun anak belum bisa mengkolaborasi pengetahuan itu sesuai dengan bidang-bidang ilmu tertentu, tetapi yang diterima anak adalah satu kesatuan dan keseluruhan tanpa bisa dipecah-pecah. Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Secara sederhana apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik adalah kegiatan siswa bagaimana seorang siswa secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistic. Konsep demikian dielaborasi lebih lanjut oleh Hadi Subroto dalam definisi yang lebih operasional, bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam

⁴⁴ Kadir, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 4.

⁴⁵ *Ibid.*, 5.

pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa⁴⁶

Pada jenjang Sekolah Dasar, kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif pada pembelajarannya. Berdasarkan pemendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 pasal 11 ayat 1 disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu atau tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif dapat diartikan sebuah pembelajaran yang tidak lagi terpisah-pisah dan mengintegrasikan berbagai kompetensi dan mata pelajaran ke dalam tema. Pada pembelajaran tematik integratif disusun dengan cara menentukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Selanjutnya menggabungkan hubungan tersebut dalam sebuah tema. Sehingga, pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang dikemas berdasarkan tema-tema tertentu dengan memperhatikan tiga hal yaitu integrasi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendekatan tematik merupakan salah satu alternatif teknik pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa.

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa dapat belajar dan bermain dengan

⁴⁶ Ibid.,6

kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi belajar juga untuk melakukan, untuk menjadi, dan untuk hidup bersama⁴⁷.

Kemendikbud menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan juga psikomotor/keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh⁴⁸.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak

⁴⁷ Mamat S.B dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), 4-5.

⁴⁸ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*", (2015). Vol.2. No,1

pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik⁴⁹.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

1). Berpusat pada siswa (*Student Centered*)

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*Student Centered*) hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2). Memberikan pengalam langsung (*direct experiences*)

Pelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3). Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik integratif pemisah antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4). Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk

⁴⁹ Ibid.,

membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5). Bersifat fleksibel

Bersifat fleksibel (luwes) yakni di mana guru dapat mengaitkan bahan ajaran dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6). Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pelajaran tematik ini juga memberikan pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar⁵⁰.

3. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena tergantungnya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu⁵¹.

⁵⁰ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terintegrasi (Kurikulum 2013)* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 31

⁵¹ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (yogyakarta : Dua Satria Offset, 2015), 185.

Makna minat, menurut Crow & Crow, dalam bukunya *Educational Psychology*, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dari pengertian tersebut kita memperoleh kesan bahwa minat itu sebenarnya, mengandung unsur-unsur: Kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak)⁵².

Sedangkan Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas⁵³

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagai mana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar⁵⁴.

⁵² Rochman Abror, *Psikologi Pendidika* (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), 112.

⁵³ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Cedekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, (2016). Vol, 1 No,1.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 57

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran. Jika siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun.

Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat penting. Sebab tanpa adanya minat peserta didik, suatu pembelajaran tidak akan dapat berhasil. Seorang pendidik harus dapat menumbuhkan minat belajar terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat tertarik dan merasa senang untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Minat dalam belajar terdiri dari dua aspek, yaitu: aspek kognitif, dalam aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan peserta didik mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Di dalam aspek kognitif ini peserta didik akan mengembangkan bidang-bidang atau hal-hal yang berkaitan dengan minatnya. Jadi dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab minat merupakan sumber usaha. Dengan demikian tugas yang sangat penting bagi guru ialah membangkitkan minat anak didik.

Indikator minat belajar untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu:

- 1) Rajin dalam belajar

Menurut Kridalaksana bahwa: "Rajin adalah berusaha dalam mencapai sesuatu". Ahli lain menyatakan bahwa: "rajin adalah seseorang yang suka bekerja keras dan terus-menerus". Dari pendapat ahli tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan rajin adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajarnya.

- 2) Tekun dalam belajar

Dalam buku Psikologi Pendidikan di jelaskan bahwa: “Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar”. Ahli lain menyatakan bahwa: “ketekunan adalah orang yang betul-betul bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tujuannya”. Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan ketekunan adalah seseorang yang bersungguh-sungguh di dalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

3) Rapi dalam mengerjakan tugas

Menurut sunartana menyatakan bahwa: “Rapi adalah bersih ataupun teratur dalam mengerjakannya”. Ahli lain menyatakan bahwa: “Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab.” Dari pendapat para ahli diatas, amka yang dimaksud dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

4) Memiliki jadwal belajar.

Jadwal belajar adalah daftar pembagian jadwal belajar. Siswa yang memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran di sekolahnya masing-masing.

5) Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah kepatuhan di dalam menaati peraturan yang ada. Ahli lain menyatakan bahwa disiplin adalah kegiatan dan kepatuhan siswa di dalam mengikuti aturan belajar khususnya dalam bidang mekanik di sekolah atau di luar sekolah⁵⁵.

Dalam hal pengertian belajar, beberapa ahli memberikan definisi, di antaranya:

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 56.

- 1). Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi⁵⁶.
- 2). Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan⁵⁷.
- 3). Menurut Sardiman A.M, belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya⁵⁸.

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Menurut Safari, minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang : Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan siswa : Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa : perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 155 – 156.

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 63.

⁵⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 20.

Siswa memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan siswa :ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obejk tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

Suatu hal yang perlu disadari bahwa guru harus memperhatikan serta mengembangkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pengajaran pada khususnya⁵⁹.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Purwanto dalam Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil jika tidak ada minat dalam dirinya. Namun minat masing-masing individu tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁶⁰. Berikut faktor-faktor tersebut:

⁵⁹ Siti Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (2016),128.

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), 249.

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor ini meliputi⁶¹:

a) Faktor fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya melatarbelakangi minat belajar. Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Manusia mengenal dunia sekitarnya juga masuk melalui panca indra. Dalam belajar bahan-bahan yang dipelajari juga masuk melalui panca indra. Kondisi fisik dan fungsi panca indra yang kurang baik merupakan suatu hambatan besar yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hendak dipelajari, dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

b) Faktor psikologis

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Diantara faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu:

(1). Intelegensi/kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak. Anak yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

(2). Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 132.

- (3). Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tertentu.
- (4). Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Apabila anak belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar siswa. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat⁶².
- a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

(1). Faktor orang tua meliputi:

(a). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, akan memperhatikan kemajuan belajar anaknya pula. Hal tersebut menyebabkan minat belajar anak meningkat.

⁶² Ibid.,137.

(b). Hubungan orang tua dengan anak

Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anaknya akan menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian kepada anak-anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Dengan mental yang sehat tersebut maka anak dengan mudah menguasai yang ia pelajari.

(2). Suasana rumah

Suasana rumah yang menyenangkan, damai, harmonis menjadikan anak betah tinggal di rumah, keadaan tersebut akan menguntungkan kemajuan belajar anak dan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak lebih besar.

(3). Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan mengantarkan anak untuk belajar dengan baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan lainnya.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam masyarakat. Faktor sekolah meliputi:

(1).Faktor pengajar

(a). Penguasaan bahan

Guru mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru mampu menerjemahkan dan menjabarkan

nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada siswa melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka para guru dituntut menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Dengan penguasaan bahan tersebut maka keterangannya akan jelas dan mudah di mengerti oleh siswa.

(b). Metode Mengajar

Materi mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil baik belajar siswa pula, dan sebaliknya metode mengajar yang kurang baik akan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

(c). Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Alat pelajaran yang lengkap akan menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran.

(d). Hubungan antara guru dan Siswa

Dalam hal ini, hubungan guru dan siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan minat belajar siswa. Biasanya kalau guru sudah disukai maka pelajarannya juga akan disukai pula. Jadi hubungan guru dengan siswa itu berpengaruh besar terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan dari guru.

(e). Hubungan antara siswa dan temannya

Hubungan antara guru dengan siswa yang baik akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Namun bila hubungan antara siswa dengan temannya kurang baik maka akan menimbulkan perasaan siswa malas sekolah, perasaan rendah diri dan minat belajarnya pun akan berkurang.

(2). Kondisi Gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar siswa termasuk meja dan tempat duduk. Ruangan yang bersih, berjendela, terang dan tenang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa karena ruangan tersebut akan menumbuhkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

(3). Kurikulum

Kurikulum yang seimbang atau sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar anak. Sedangkan kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi siswa, sehingga minat belajar siswa pun akan berkurang.

(4). Waktu sekolah dan disiplin sekolah

Apabila sekolah masuk siang atau sore, maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang. Di samping itu udara yang panas di waktu siang hari akan dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik minta istirahat, karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya siswa yang liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, dan gurunya juga kurang disiplin akan mengakibatkan minat belajar anak menurun.

Jadi minat sangat erat kaitannya dengan belajar, belajar tanpa adanya minat akan terasa menjenuhkan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuannya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

c) Faktor Masyarakat

(1). Media massa dalam masyarakat

Minat belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh masyarakat. Adanya media massa dalam masyarakat misalnya bioskop, TV, surat kabar, majalah yang ada di sekelilingnya tempat hidup siswa. Hal tersebut dapat menghambat belajar siswa dan juga minatnya terhadap belajar akan berkurang apabila waktu yang digunakan terlalu banyak untuk itu, hingga lupa tugasnya yakni belajar.

(2). Lingkungan sosial

(a). Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Kalau anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah berlainan. Anak tetapi sebaliknya jika teman bergaul anak tersebut bersekolah dan belajar, maka anak terangsang untuk mengikuti jejak temannya itu sehingga minatnya dalam belajar pun akan meningkat.

(b). Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga yang berbeda dapat mempengaruhi semangat belajar anak, misalnya tetangga yang suka main judi, mengangur, minum arak, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang sekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, sarjana, guru, akan mendorong semangat belajar anak serta menumbuhkan minatnya dalam belajar.

c. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ada banyak upaya meningkat minat belajar pada siswa seperti yang dikemukakan oleh Slameto, membangkitkan minat belajar siswa yang baru adalah dengan mengembangkan minat-minat siswa yang telah ada.

1). Berikan Siswa untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar siswa terlibat dalam pembelajaran Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran.

2). Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

Murid akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut Mereka akan semakin surut minat dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada siswa secara jelas agar kedepannya siswa faham dengan maksud dan tujuan gurunya.

3). Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada siswa yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan image negatif siswa terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri siswa

selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada siswa. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan siswa daripada meletakkan konsekuensi terhadap siswa yang melanggar, akan lebih memungkinkan siswa untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.

4). Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak siswa fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar.

5). Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajaran yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

6). Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk bekerja lebih ekstra dan keras. Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka.

7). Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun siswa. Menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si siswa yang diharapkan dengan hadiah tersebut siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

8). Berikan Tanggung Jawab Kepada Siswa

Menugaskan siswa sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan siswa rasa motivasi. Kebanyakan siswa akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa daripada beban dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka bisa. Hal ini juga dapat berguna untuk memungkinkan siswa untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap siswa akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan

model pembelajaran Jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap siswa.

9). Berikan Kesempatan kepada Siswa untuk Belajar Secara Berkelompok

Banyak siswa akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek-proyek tertentu dengan siswa lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan siswa bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa siswa tidak melakukan lebih banyak pekerjaan daripada yang lain.

10). Bersemangat.

Salah satu cara terbaik agar siswa menjadi termotivasi adalah dengan memperlihatkan semangat anda saat mengajar. Ketika Anda terlihat sangat gembira dan bersemangat saat mengajar, para siswa pun akan jauh lebih bersemangat lagi dalam belajar⁶³

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru berperan sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, serta kreativitas seorang guru juga akan mempengaruhi berjalannya proses mengajar.

Seorang guru seyogiannya harus mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkancana, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat anak-anak: setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya, karena minat merupakan komponen penting

⁶³ Aritonang, K. T. “*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur”, (2008).vol.1

dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.

- 2) Memelihara minat yang timbul: apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik: sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya: minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian singkat di atas, amak dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses bealajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan⁶⁴

⁶⁴ Ahmad, susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga penelitian ini mampu mengungkapkan informasi bagaimana Kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran Tematik, dan untuk mengetahui minat belajar siswa dari kreativitas guru terhadap mata pelajaran Tematik kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo selama Pandemi ini. Menurut Lexy mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶⁵. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif bersifat induktif artinya membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai bagaimana kreatifitas guru dalam mengembangkan minat belajar Tematik pada siswa kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting. karena dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri sebagai alat pengumpul data. Dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

lapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti yaitu untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran penelitian yang dapat menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi sekaligus pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran di lapangan, pertama menemui kepala madrasah SDN 02 Tonatan Ponorogo, guna meminta izin melakukan penelitian, kemudian menemui guru kelas yang mengajar di kelas 1.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tonatan Ponorogo merupakan Sekolah Dasar yang berada di perkotaan Ponorogo yang berdiri sejak tahun 1976 kemudian diperbarui pada tahun 2000. SDN 2 Tonatan terletak di kelurahan Tonatan di jalan Sekar Putih Nomor 27 A.

SDN 2 Tonatan Ponorogo, terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Di mana hal ini telah disadari oleh semua warga Madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Pada pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif. Maksudnya yaitu data dapat berupa gejala-gejala yang dikatagorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Data yang dibutuhkan

dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas 1.

Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu kegiatan dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen⁶⁶.

Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut sebagai informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti berupa kata-kata dan tindakan baik dari dokumen dan sumber data tertulis⁶⁷. Sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 yaitu sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dalam penelitian yang dilakukan peneliti dan tidak melalui perantara. Untuk mendapatkan data primer harus mengumpulkan secara langsung. Seperti melakukan wawancara kepada Guru kelas 1, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa secara langsung. Sumber data skunder merupakan pendekatan penelitian yang mengunakan data-data yang telah ada. Sumber data skunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media pelantara dan data skunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Seperti dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian misalnya foto, catatan tertulis dan bahan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

⁶⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). 96.

⁶⁷ BasrowidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta, 2008), 169.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam teknik pengumpulan data terdapat teknik observasi, wawancara dan dokumentasi⁶⁸. Pengambilan data ini dilakukan dalam pembelajaran daring.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian⁶⁹. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting, data diperoleh dari observasi langsung yaitu pengamatan atau pencatatan yang dilakukan di tempat penelitiandan teknik pengumpulan datanya observasi nonpartisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti menjadi pengamat terhadap kejadian yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran Tematik saat pembelajaran Daring.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dan merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik⁷⁰. Sedangkan menurut Supariyadi wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara mendalam

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).105

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data yang bisa terkumpul semaksimal mungkin. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai guru kelas 1, kepala sekolah dan beberapa murid kelas 1 saat pembelajaran Daring.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya⁷¹. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keadaan siswa seperti data pribadi, dan data tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁷². Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setah selesai dilapangan.

Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman ini mencakup tiga kegiatan yaitu:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).107

⁷² Ibid.,111

1. Reduksi data

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data misalnya; membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis dan tidak terpisahkan. Fungsi data reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang *valid*. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui⁷³.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sesuai temuan penelitian, kemudian melanjutkan dengan

⁷³ BasrowidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta, 2008),209.

mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsisi yang telah dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan pengamatan.

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur kedalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahapan akhir dari penelitian yaitu penulisan laporan dari hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian yaitu:

1. Tahapan pra lapangan

Yaitu tahapan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan penyusunan perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan permohonan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian. Tahapan ini dilakukan sejak pertama atau sebelum masuk ke lapangan dalam rangka menggali data.

2. Tahap penggalan data

Yaitu tahapan untuk mengeksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok pembahasan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahap ini merupakan pekerjaan

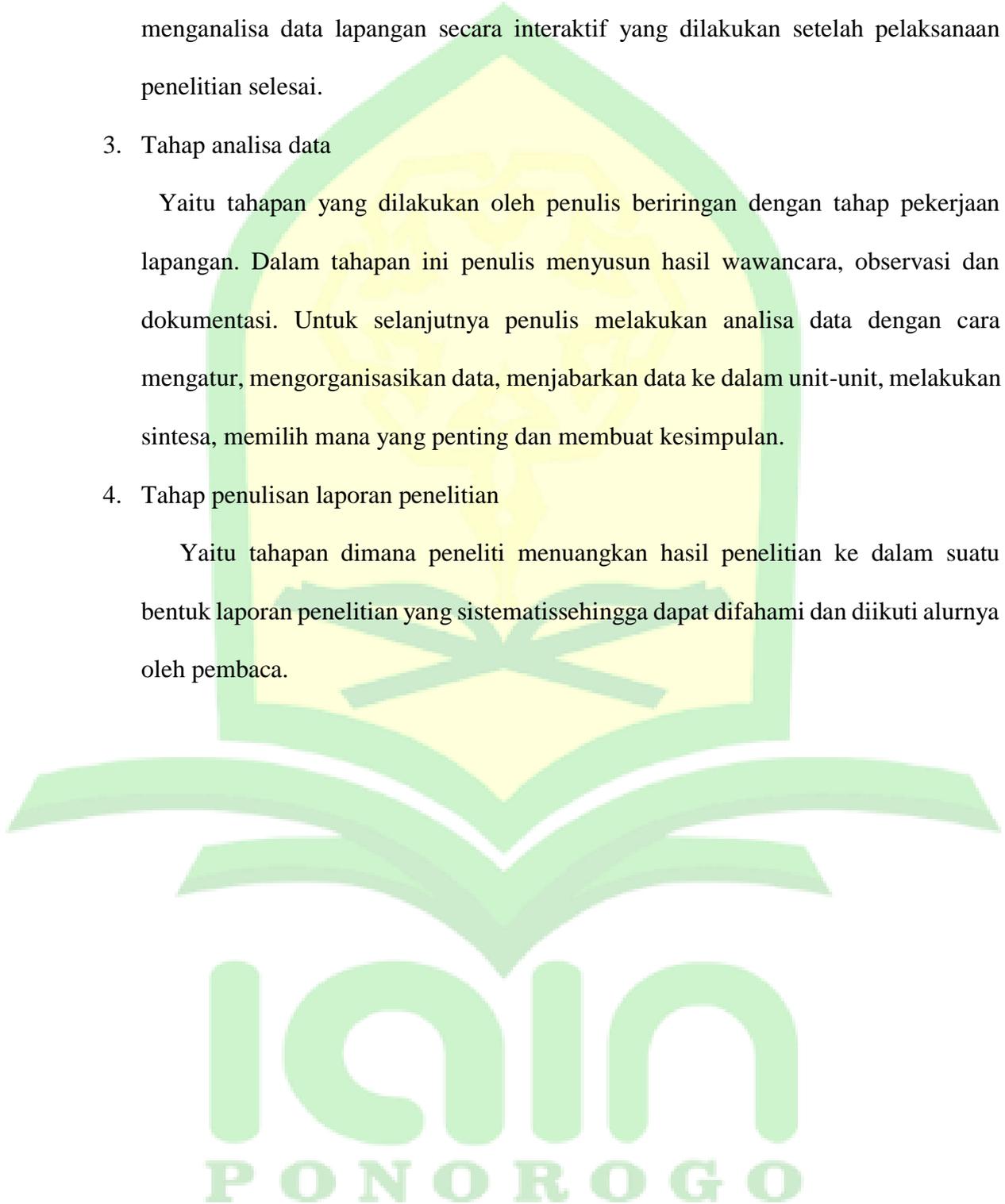
lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan ikut serta melihat dan melakukan interview. Pengamatan dan pengumpulan data serta dokumen, perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa yang diamati kemudian menganalisa data lapangan secara interaktif yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

3. Tahap analisa data

Yaitu tahapan yang dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahapan ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk selanjutnya penulis melakukan analisa data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan penelitian

Yaitu tahapan dimana peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Latar Belakang Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 2 Tonatan Ponorogo dengan nomor statistik 1010051101016 berstatus Negeri merupakan sekolah dasar yang berada di perkotaan ponorogo yang berdiri sejak tahun 1976 kemudian diperbarui pada tahun 2000. SDN 02 Tonatan Ponorogo terletak di kelurahan di jalan sekar Putih nomor 27 A.

SDN 02 Tonatan Ponorogo, terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dimana hal ini telah disadari oleh semua warga Sekolah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak kearah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SDN 02 Tonatan Ponorogo

SDN 02 Tonatan Ponorogo merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Setiap sekolah tentunya memiliki tujuan, visi dan misi tersendiri. SDN 02 Tonatan Ponorogo memiliki visi lembaga yakni **“Cerdas, Terdidik, Berbudaya, Dan Berakhlak Mulia, Agar Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”**. Dengan maksud setiap warga sekolah memiliki sifat cerdas dalam ilmu pengetahuan, terdidik dalam budi pekertinya, berbudaya dari segi kemasyarakatannya serta berakhlak mulia dalam segi moral dan akhlaknya. Semua itu supaya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi SDN 02 Tonatan Ponorogo

Misi merupakan suatu hal atau sasaran yang akan dilaksanakan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. SDN 02 Tonatan Ponorogo mempunyai misi antara lain:

- 1) Menumbuhkan penghayatan aqidah, penerapan, dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut serta berbudaya religius.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara maksimal.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan religius, dan berbudaya secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya di bidang keagamaan, IPTEK, bahasa, olahraga, seni budayasesuai bakat dan minat.
- 5) Menetapkan manajemen partisipatif kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, komite serta lingkungan.

c. Tujuan SDN 02 Tonatan Ponorogo

Setiap hal tentunya memiliki tujuan agar suatu keiginan dapat tercapai. Begitu juga dengan lembaga pendidikan juga mempunyai tujuan demi kemajian pendidikannya. Adapun tujuan SDN 02 Tonatan adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali keimanan ketakwaan dan mengamalkan agama agar istiqomah.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang berbasis kompetensi dan unggul dibidang religius dan berbudaya.
- 3) Meningkatkan mutu (lulusan, pembiasaan, dan minat bakat).
- 4) Mencetak peserta didik yang berilmu tinggi dibidang akademik dan dibidang keagamaan.
- 5) Menciptakan sekolah pelopor, penagak, penggerak, sekolah model berbasis keagamaan yang berbudaya daerah ponorogo.

- 6) Memiliki tenaga profesional dalam bidang pendidikan akademik dan ekstrakurikuler.
- 7) Mewujudkan sekolah model yang diminati dan dipercaya masyarakat.
- 8) Menjunjung tinggi azas kekeluargaan, kerukunan, dan gotong royong warga sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 9) Memiliki dan menghasilkan peserta didik berkualitas, berakhlakul karimah, menatap masa depan sejahtera.
- 10) Sebagai pelayanan masyarakat yang memberikan khusus terhadap peserta didik (inklusi).

3. Letak Geografis SDN 02 Tonatan Ponorogo

Profil SDN 2 Tonatan Ponorogo

Identitas Sekolah	
Nama sekolah	SDN 2 Tonatan
No. Statistik Sekolah	1010051101016
NPSN	20509982
Provinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Ponorogo
Kecamatan	Ponorogo
Desa/Kelurahan	Tonatan
Jalan dan Nomor	Sekar Putih / 27A
Kode Pos	63418
Telepon	Kode wilayah: 0352 Nomor: 488881
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Negeri
Kelompok sekolah	Inti
Tahun Berdiri	Th.1976
Tahun Perubahan	Th.2000
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri

(Tabel 4.1)

SDN 02 Tonatan Ponorogo memiliki lokasi yang berada di lingkungan Desa Tonatan, letaknya yang strategis didekat Balai Desa Tonatan dan Mushola sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya. Dan sekolah ini berada di dalam sehingga jauh dari jalan raya walaupun lokasinya berada didekat jalan raya.

4. Kurikulum SDN 02 Tonatan Ponorogo

SDN 02 Tonatan Ponorogo menggunakan kurikulum pembelajaran yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diharapkan dapat membentuk insan yang berkarakter. Tujuan ini nampak jelas pada perumusan kompetensi pada kurikulum 2013 yang menempatkan sikap spiritual di urutan yang pertama. Pada kurikulum 2013 ada empat pengembangan kompetensi atau dikenal dengan (KI) yaitu:

- a. KI-1 yang berhubungan dengan sikap spiritual
- b. KI-2 yang berhubungan dengan sikap sosial
- c. KI-3 yang berhubungan dengan aspek pengetahuan
- d. KI-4 yang berhubungan dengan aspek keterampilan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013a) mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri kompetensi yang dirancang sebagai berikut:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti menjadi unsur organisator (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- e. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).
- f. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

5. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Tenaga pendidik di SDN 02 Tonatan Ponorogo berasal dari berbagai kota atau daerah di Ponorogo. Sedangkan jumlah tenaga pengajar di SDN 02 Tonatan Ponorogo pada tahun 2020/2021 berjumlah kurang lebih 15 guru yang mengajar.

Adapun daftar guru dan tingkatan pendidikannya sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Boyadi, S.Pd	Kepala Sekolah
Erni Setyowati, S.Pd	Guru Kelas IA
Sri Mulyatiningsih, S.Pd	Guru Kelas 3B
Siti Sangadah, S.Pd.I.	Guru PAI Kelas 1-3
Sri Muryani, S.Pd.	Guru Kelas 5

Kuslan, S.Pd.	Guru Kelas 4B
Jono, S.Pd.	Guru Penjas Orkes
Budiono, S.Pd.	Guru Kelas 6
Hartini, S.Pd.	Guru Kelas 1B
Murdaningsih, S.Pd.	Guru Kelas 4A
Novia Alfath Noor AR. S.Pd. SD	Guru kelas 2A
Emi Handayani. S.Pd.	Guru Kelas 2B
Purwanto. S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Mochamad Amrul Yusro. S.Pd.I	Guru PAI Kelas 4-6
Galih Arum Kusmaning P. S.Pd	Guru Kelas 3A

(Tabel 4.2)

b. Keadaan siswa

Siswa-siswi yang belajar di SDN 02 Tonatan Ponorogo berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Ponorogo. Adapun jumlah siswa yang belajar di SDN 02 Tonatan Ponorogo secara keseluruhan berjumlah 238 siswa. Untuk lebih jelas mengenai daftar jumlah siswa adalah sebagai berikut:

Kelas	L	P	Jumlah
IA	13	7	20
IB	13	7	20
IIA	13	7	20
IIB	11	8	19
IIIA	12	8	20
IIIB	11	7	18
IVA	11	8	19
IVB	9	9	18
VA	13	14	27
VB	15	10	25
VI	21	11	32
Total Siswa			238

(Tabel 4.3)

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk Kreativitas Guru di Masa Pandemi Dalam Pembelajaran Tematik untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo

Salah satu pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran Tematik yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif, produktif dan inovatif. Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran dan tahap sesudah pengajaran.

a. Tahap sebelum pengajaran

Guru kelas sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran melakukan persiapan yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) supaya dapat menentukan terlebih dahulu metode dan media yang akan digunakan dalam KBM yang sudah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Erni:

Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar di kelas itu membuat RPP, dengan bantuan RPP saya memiliki gambaran mengenai strategi, metode dan media yang akan saya gunakan saat pembelajaran di kelas nanti⁷⁴. (untuk lebih jelas RPP/laporan pelaksanaan pembelajaran ada di lampiran dokumentasi No. **04/D/6-III/2021**)

b. Tahap pengajaran

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10-28 Maret 2021 dapat diketahui bahwa dalam tahapan pengajaran selalu diawali dengan kegiatan pembukaan agar siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga dengan proses pelajaran dengan situasi Pandemi yang dilakukan secara Online, guru tetap menyapa siswa setiap pagi untuk memulai pelajaran dan absensi agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pelajaran secara online. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas 1 Ibu Erni:

Setiap pagi itu saya selalu menyapa siswa dengan *Voice* lewat *Whatsapp* dengan memberi salam, mengajak berdoa, kemudian absensi dengan

⁷⁴ 07/W/08-03/2021

menyebutkan nama dan menuliskan kalimat hadir contohnya (Rais Hadir) kemudian saya mengingatkan pelajaran sebelumnya, mengaitkan pelajaran yang akan saya sampaikan serta tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan⁷⁵

Sama halnya yang dikatakan siswa kelas 1 Abrizam Rais:

Bu guru selalu memulai pelajaran lewat pesan suara di *Whatsap* terus siswa absen dengan nulis hadir⁷⁶. Siswa mendengarkan pesan suara dari guru di *Whatsap*⁷⁷



(Gambar 4.1)

Begitu juga yang dikatakan oleh siswa kelas 1 Delon Novaro Admaja bahwa:

Saat bu guru mengajar online, bu guru selalu menyapa tiap pagi lalu absen terus bu guru menjelaskan pelajaran kadang melalui WA⁷⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh Naura Dzulfa bahwa:

Bu guru menjelaskan pembelajaran melalui gambar dan video yang dikirim di WA⁷⁹. Siswa membuka materi dari guru berupa video⁸⁰

Begitu juga yang dikatakan oleh siswa kelas 1 Raffasya Al Ghifari bahwa:

Saat belajar di rumah bu guru menyuruh anak-anak membaca buku lalu di video terus dikirim ke bu guru⁸¹. Siswa membuat video membaca lalu dikirim ke gurunya⁸²

Dalam pelaksanaan KBM, materi yang disampaikan menggunakan berbagai macam cara, untuk mewujudkan hal tersebut dalam pembelajaran Tematik terutama pembelajaran Tematik kelas 1 guru harus memiliki banyak ide dalam mengajar, tentunya ide yang muncul dari guru juga tidak terlepas dari orang-orang

⁷⁵ 08/W/08-03/2021

⁷⁶ 25/W/24-03/2021

⁷⁷ 01/O/24-03/2021

⁷⁸ 30/W/24-03/2021

⁷⁹ 35/W/24-03/2021

⁸⁰ 01/O/24-03/2021

⁸¹ 40/W/24-03/2021

⁸² 03/O/24-03/2021

yang memotivasinya atau menginspirasinya yaitu guru-guru senior yang berpengalaman dalam mengajar agar menjadi seorang guru yang kreatif. Tujuan guru harus kreatif dalam mengajar adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam belajar serta siswa juga tidak bosan ketika guru mengajar di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Erni:

Yang memotivasi saya agar kreatif yaitu karena tujuan saya sendiri, tujuan saya ingin mengembangkan potensi siswa dan supaya pembelajaran tidak membosankan sebab sebagai guru saya ingin mengeksplor materi dengan berbagai strategi⁸³.

Beliau juga menambahkan:

Sedangkan orang yang menginspirasi saya itu adalah guru-guru senior saya di sekolah⁸⁴

Dalam mewujudkan kreativitasnya, seorang guru yang profesional tentunya selalu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memperlancar upaya dalam meningkatkan mutu pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan. Khususnya bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Pengalaman dalam pelatihan menjadi kunci yang paling penting yang mempengaruhi profesionalisme guru, maka guru harus memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan-pelatihan. Kemudian hasil dari pelatihan tersebut diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Apalagi pembelajaran pada kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran Tematik *integrative* sehingga guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya di kelas, khususnya pada kelas 1 ini. Namun, karena saat ini sedang adanya kendala Pandemi Covid 19 yang mempengaruhi pendidikan sehingga proses belajar mengajar dilakukan secara

⁸³ 09/W/08-03/2021

⁸⁴ 10/W/08-03/2021

daring yaitu melalui media Hp, laptop dan lain sebagainya, tentunya banyak kendala yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring ini dan guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Erni:

Iya, saya selalu mengikuti pelatihan-pelatihan seperti KKG, MGMP dan lain sebagainya untuk menambah pengalaman saya dalam mengajar di kelas 1 ini, yang kemudian saya terapkan di kelas saat pembelajaran Tematik. Namun karena situasi saat ini sedang Pandemi Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dari rumah maka saya mengikuti pelatihan kadang juga terkendala⁸⁵.

Tidak bisa dipungkiri bahwa selama kegiatan pembelajaran daring membuat guru mengalami stress. Karena, guru yang sudah terbiasa dengan pembelajarn tatap muka kini dituntut untuk menggunakan berbagai teknologi maupun metode. Supaya Bapak/Ibu guru bisa mengelola stress dengan baik maka perlu adanya dorongan dari pihak sekolah dan motivasi/sharing dengan guru lainnya. Bagi guru yang belum menguasai teknologi untuk kegiatan belajar secara daring bisa meminta bantuan kepada teman sejawat yang sudah menguasai teknologi. Sama halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Bapak Boyadi:

Dalam rangka mengembangkan kurikulum darurat khususnya kurikulum 2013 ini, memang kreativitas guru dituntut untuk mewedahi kondisi Covid 19 ini. Dukungan yang diberikan kepada bapak dan ibu guru selalu kami berikan karena pembelajaran saat ini berlangsung secara daring tentunya bapak dan ibu guru harus menguasai IT yang terkait dengan pembelajaran daring tersebut. Bapak dan ibu guru khususnya guru kelas 1 itu selalu saya motivasi untuk mengikuti kegiatan KKG secara online yang dilaksanakan awal semester dan setiap rapat juga diberi motivasi untuk mengakomodasi keluhan para wali murid selama pembelajaran daring, sehingga bapak dan ibu guru tahu apa yang harus dilakukan disaat kondisi seperti ini⁸⁶.

Beliau juga menambahkan bahwa:

Dengan adanya kurikulum darurat di masa Pandemi Covid 19 saat ini, saya berharap bapak/ibu guru yang sudah menguasai teknologi untuk

⁸⁵ 12/W/08-03/2021

⁸⁶ 01/W/16-03/2021

pembelajaran daring mau membantu bahkan aktif untuk mengajak guru lainnya untuk belajar bersama, dengan begitu antar guru pun bisa saling memberikan inspirasi dalam proses kegiatan belajar mengajar⁸⁷.

Pelatihan-pelatihan bagi sekolah sangat penting untuk mengembangkan kualitas dari guru-guru di sekolah, dan guru wajib melakukan suatu kegiatan pengembangan yang berkaitan langsung dengan dunianya. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Aktivitas yang sebaiknya diikuti untuk meningkatkan kualitasnya yaitu pelatihan-pelatihan seperti KKG, Seminar, Workshop, lokakarya dan lain-lain sebanyak 5 atau 6 kali dan atau bisa lebih. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah Bapak Boyadi:

Terkait dengan pelatihan, untuk meningkatkan SDM guru dari kecamatan ponorogo umumnya itu ada program KKG. Program KKG ini bertujuan untuk menyampaikan prespeksi-prespeksi pembelajaran itu sendiri dan mengakomodasikan jika ada hal-hal dalam pembelajaran antara sekolah satu dengan lainnya untuk menyamakan prespeksi. Nah, jadi guru pasti dianjurkan mengikuti pelatihan karena salah satu motivasi untuk menambah wawasan, namun kondisi seperti ini pelatihan juga dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*⁸⁸.

Kreativitas adalah hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan guru juga dituntut untuk mendemonstrasikan bentuk-bentuk kreativitas tersebut. Adanya bentuk-bentuk kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa datang lebih baik dari sekarang. Kreativitas ialah suatu kualitas di mana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat murid memahami dan nyaman dengan pembelajaran di kelas. Komponen yang paling pokok dari pekerjaan guru adalah mengajar dan pekerjaan siswa adalah belajar, namun guru juga harus ikut bertanggung jawab dengan memberikan petunjuk cara belajar yang efektif. Bentuk

⁸⁷ 02/W/16-03/2021

⁸⁸ 04/W/16-03/2021

keaktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari: keaktivitas guru dalam menggunakan pendekatan, keaktivitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, keaktivitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, dan keaktivitas guru dalam keterampilan mengajar.

Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk membuat siswa menjadi memahami pelajaran dan nyaman dalam pembelajaran, baik ketika menggunakan metode, media, maupun menggunakan strategi. Dengan demikian maka guru memerlukan keaktivitas dalam mengajar di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Erni:

Ya, kalau untuk metode juga tergantung dengan situasinya seperti apa. Terkadang sudah menyiapkan metode tapi saat memasuki kelas ternyata anak banyak yang kurang siap sehingga harus mengganti metode yang lainnya. Dalam pembelajaran di kelas saya menggunakan multi metode, media dan strategi, karena Tematik itu terpadu maka hampir setiap topik guru menggunakan berbagai metode seperti Ceramah, Tanya jawab, tugas, demonstrasi, inkuiri dan lain sebagainya. Walaupun pembelajaran online seperti ini saya tetap memberikan tugas kepada Anak-anak misalnya pada Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri siswa menunjukkan pengalamannya dengan mengirim foto kegiatan di rumah saat proses menghias pensilnya dengan bulu ayam/ bulu angsa/ bulu burung⁸⁹.



(Gambar 4.2)



(Gambar 4.3)

Pada gambar 4.2 dan 4.3 menunjukkan siswa sedang belajar dirumah dengan membuat kerajinan dari bahan bulu. Sebelum siswa membuat kerajinan tersebut siswa melihat contoh gambar dan arahan dari gurunya.

Tidak semua anak itu memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka guru harus menjadwalkan kegiatan belajar tambahan bagi siswa yang sulit menerima pelajaran seperti memberikan tugas perbaikan atau menggunakan metode lainnya supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, baik itu secara tatap muka maupun secara daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Erni:

Dalam memilih metode saya juga selalu mempertimbangkan pada kemampuan siswa, karena semua anak mempunyai kemampuan yang berbeda itu bisa menerima materi saya dengan baik⁹⁰.

Beliau juga menambahkan:

Bentuk kreativitas yang sudah saya lakukan di kelas 1 ini yaitu dengan menggunakan sarana prasarana yang tersedia seperti pendekatan dalam pembelajaran, lalu media pembelajaran saya menggunakan video dengan bantuan laptop dan proyektor, kemudian strategi pembelajarannya dengan cara bercerita, bermain peran kemudian menyanyi sambil bergerak contoh dari salah satu penerapannya seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban dalam bentuk gambar karena pada dasarnya siswa kelas 1 itu membutuhkan sesuatu yang kongkrit. Namun karena saat ini sedang Pandemi Covid 19 maka bentuk dari kreativitas saya lebih ditekankan bagaimana agar siswa mampu menangkap materi yang saya sampaikan yaitu dengan cara saya menjelaskan materi melalui video, gambar dan lain sebagainya⁹¹. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui video lalu dikirim via WA⁹²

Sama halnya yang disampaikan Kepala Sekolah Bapak Boyadi:

Bentuk dari kreativitas guru bagi saya itu seperti guru mampu mengikuti KKG, seminar dan lain sebagainya lalu hasil dari pelatihan diterapkan ketika mereka mengajar di kelas dengan bantuan Sarana dan Prasarana yang ada, sehingga guru mampu berkreasi dengan media, sumber, strategi dan

⁹⁰ 17/W/08-03/2021

⁹¹ 18/W/08-03/2021

⁹² 01/O/10-03/2021

lainnya. Sedangkan untuk kondisi sarana dan prasarana saat situasi seperti ini maka akan lebih ditata dan diatur dalam pembelajaran secara daring ini oleh Gugus 5 kecamatan Ponorogo. Maka terkait sarana dan prasarana di sekolah memang belum bisa digunakan secara maksimal juga karena bapak dan ibu guru hanya bisa menyampaikan materi atau umpan balik pada murid dan orang tua terkait tugas atau konsultasi lainnya, sehingga KBM jika kondisi saat ini belum maksimal berbeda ketika pembelajaran secara langsung⁹³.

Dengan demikian adanya berbagai bentuk kreativitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

c. Tahap sesudah pengajaran

Guru kelas 1 mengakhiri pelajaran dengan kadang dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan kepada siswa lalu memberikan siswa kesempatan bagi yang ingin bertanya jika belum faham mengenai pelajaran yang diajarkan tadi. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa faham terhadap materi yang disampaikan. Kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Sebagaimana yang disampaikan guru kelas I Ibu Erni:

Untuk kegiatan penutup saya memberi kesimpulan dan Namun selama pembelajarn online ini saya melakukan kegiatan penutup dengan meminta siswa mengirimkan tugas di akhir pertemuan yang dibatasi pada waktu tertentu kemudian saya menutup pembelajaran dengan *Voice* di *whatsap* kembalipenguatan materi yang dipelajari lalu memberi tugas individu di rumah dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.⁹⁴.

2. Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo Dalam Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi

Perubahan tingkah laku sering tidak terjadi sepenuhnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu

⁹³ 05/W/16-03/2021

⁹⁴ 24/W/08-03/2021

faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat dalam diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi minat belajar di sekolah adalah faktor sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang bertujuan mempersiapkan anak supaya hidup dengan cukup bekal pengalaman dan kecakapan hidup dalam bermasyarakat. Faktor sekolah yang paling dominan pada siswa adalah faktor pengajar.

Seorang pengajar yang kreatif harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan atau meningkatkan minat belajar siswa di kelas melalui metode dan strategi dalam mengajarnya yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kesulitan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Kemudian penggunaan alat pembelajaran atau media pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat digunakan sebaik mungkin atau guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan agar minat belajar siswa dapat berkembang atau meningkat. Sesuai dengan konsep guru yang kreatif yaitu harus bisa menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Ada beberapa indikator siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, hal tersebut dapat diketahui melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Beberapa cara untuk mengetahui minat belajar siswa yang meningkat yaitu siswa memiliki perasaan senang ketika belajar, siswa semangat dalam belajar, siswa selalu memperhatikan pembelajaran, nilai siswa semakin meningkat.

Selama pandemi ini minat belajar siswa hanya bisa dilihat dari nilai tugasnya karena pembelajaran yang berlangsung secara daring di rumah tidak ada pengawasan langsung dari gurunya, namun peran dari orangtua disini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan minat belajarnya, ketika orangtua di rumah memberikan perhatian kepada anaknya untuk belajar maka minat belajar siswa akan berkembang dan sebaliknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Erni:

Ketika mengajar dengan kreatif menggunakan berbagai media dan strategi di kelas minat belajar siswa tentu saja meningkat, hal tersebut dapat dilihat melalui nilai siswa, semangat belajar siswa dan perhatian siswa. Namun selama pandemi ini minat belajar siswa hanya bisa dilihat melalui nilai tugasnya, sebab yang mengawasi siswa selama belajar di rumah adalah orangtuanya, maka selama pandemi ini peran orangtua menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam mengembangkan minat belajarnya⁹⁵. Hampir 100% minat siswa itu berkembang jika guru itu kreatif saat mengajar bukan hanya dengan ceramah.⁹⁶ Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati tumbuhan disekitarnya lalu foto bersama tumbuhannya kemudian dikirimkan ke guru via WA⁹⁷

Sama halnya yang disampaikan Kepala Sekolah Bapak Boyadi:

Tanpa adanya inovasi dan kreativitas pembelajaran menjadi monoton. Pembelajaran bisa berlangsung PAIKEM, minat siswa meningkat itu semua tergantung pada bapak dan ibu guru yang mempunyai kreativitas dalam mengajar di kelas. Namun karena situasi seperti ini karena Pandemi Covid 19 pembelajaran juga kurang maksimal dan minat belajar siswa juga tidak semaksimal ketika tatap muka⁹⁸.

Sama dengan yang disampaikan siswa kelas 1 Abrizam Rais:

Iya, saya senang kalau bu guru mengajar dengan gambar, video, lagu⁹⁹.

Begitu juga yang disampaikan oleh siswa kelas 1 Delon Novaro Admaja:

Senang, karena jadi mudah dipahami¹⁰⁰

Pelajaran yang berlangsung serius terkadang membuat suasana tegang dan jenuh kadang siswa juga bisa saja mengantuk karena monoton dengan cara mengajar guru, sehingga guru yang mampu membuat suasana belajar di kelas itu menjadi bergairah dan menyenangkan guru harus punya selera humor yang baik, sehingga siswa tidak merasa takut. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Erni:

Memberikan humor di kelas juga penting supaya anak rileks dalam menerima materi pelajaran, siswa tidak mengantuk dan tidak takut menjawab pertanyaan¹⁰¹.

⁹⁵ 16/W/08-03/2021

⁹⁶ 19/W/08-03/2021

⁹⁷ 02/O/24-03/2021

⁹⁸ 05/W/16-03/2021

⁹⁹ 27/W/24-03/2021

¹⁰⁰ 32/W/24-03/2021

¹⁰¹ 21/W/08-03/2021

Mengajar memang bukan hal yang mudah, perasaan yang senang saat mengajar tentunya akan berdampak positif juga bagi siswa yang di ajar. Setiap siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda, sehingga guru harus bisa memperhatikan semua siswa secara menyeluruh agar guru faham tingkat pemahaman siswanya. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 1 Ibu Erni:

Karena kecepatan dan daya serap anak itu berbeda, strategi yang digunakan juga harus berbeda, seperti menerangkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa lalu memberi perbaikan atau pengayaan kepada siswa yang nilainya di atas KKM kemudian memberikan remedial kepada siswa yang nilainya di bawah KKM, sehingga guru juga akan mengetahui seberapa besar minat belajar pada siswa kelas 1 itu¹⁰². Guru memberikan tugas pada siswa yang belum bisa membaca untuk selalu belajar membaca dengan rajin¹⁰³.

Jadi minat erat kaitannya dengan belajar, apabila belajar tanpa minat akan terasa menjenuhkan juga karena tidak semua minat belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, namun ada beberapa yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, atau orang tuannya.

¹⁰² 23/W/08-03/2021

¹⁰³ 03/O/24-03/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Bentuk Kreativitas Guru di Masa Pandemi Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo.

Kreativitas merupakan kunci yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sehingga sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam studi keguruan, sebagaimana menjadi guru yang kreatif¹⁰⁴. Kreativitas dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi seorang pendidik agar tercipta suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinanti-nantikan bagi semua siswa¹⁰⁵. Tugas mengajar guru dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran dan tahap sesudah pengajaran.

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran. Strategi belajar mengajar merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikemas oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan dengan efektif dan efisien. Dalam kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi

¹⁰⁴Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 153.

¹⁰⁵Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 145.

pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri yang kreatif dan dapat bekerja sama. Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan kebutuhan hidup semakin kompleks, karenanya guru harus tanggap, guru diharapkan mampu menggunakan ragam metode efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar materi pembelajaran kepada peserta didik. Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan, karakteristik peserta didik, dan tingkat kemampuan yang diharapkan¹⁰⁶. Berikut tahapan-tahapan dalam melakukan pembelajaran.

1. Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahapan ini guru harus menyusun Silabus, perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut dengan RPP. Tujuan pembuatan RPP adalah untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti strategi, metode dan media yang akan digunakan lebih dipersiapkan dalam KBM. Proses belajar mengajar dimulai dengan persiapan. Hal tersebut peneliti temukan dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Erni bahwasanya sebelum mengajar di kelas harus membuat RPP terlebih dahulu agar memiliki gambaran mengenai strategi, metode dan media yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas dapat terprogram dengan baik.

2. Tahap pengajaran

Pada tahap ini akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan group dan siswa secara individual. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru dituntut kreasinya mengadakan prespeksi sehingga siswa mampu tertarik mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan proses

¹⁰⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), 253.

pelajaran dengan situasi Pandemi yang dilakukan secara Online, guru tetap menyapa siswa setiap pagi untuk memulai pelajaran dan absensi. Hal tersebut peneliti temukan dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Erni bahwa setiap pagi sebelum pembelajaran online dimulai beliau selalu menyapa siswa lewat *Voice* di *Whatsap* dengan memberi salam, mengajak berdoa, kemudian absensi dengan cara siswa menyebutkan nama dan kalimat hadir. Selanjutnya beliau mengingatkan pelajaran yang sebelumnya lalu mengaitkan pelajaran yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelajaran hari itu. Hal tersebut sejalan dengan yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan siswa kelas 1 Abrizam Rais bahwa guru sebelum memulai pelajaran diawali dengan menyapa siswa lewat pesan suara di *Whatsap* kemudian siswa diminta untuk absen menyebutkan nama dan kalimat hadir, begitu juga yang diungkapkan siswa kelas 1 Naura Dzulfa bahwa guru menjelaskan pembelajaran melalui gambar dan video yang dikirim lewat WA, sejalan dengan yang diungkapkan siswa kelas 1 Raffasya bahwa saat belajar di rumah guru menyuruh siswa untuk membuat video membaca buku kemudian dikirim ke guru lewat WA.

Dalam pelaksanaan KBM, materi yang disampaikan menggunakan berbagai macam cara, untuk mewujudkan hal tersebut dalam pembelajaran Tematik terutama pembelajaran Tematik kelas 1 guru harus memiliki banyak ide dalam mengajar, tentunya ide yang muncul dari guru juga tidak terlepas dari orang-orang yang memotivasinya atau menginspirasinya yaitu guru-guru senior yang berpengalaman dalam mengajar agar menjadi seorang guru yang kreatif. Salah satu hal yang memotivasi guru agar kreatif karena adanya tujuan dalam mengajar. Tujuan yang di inginkan dari guru itu sendiri peneliti temukan dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Erni bahwasanya tujuan guru harus kreatif dalam mengajar adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam belajar dan siswa juga tidak mudah

merasa bosan dan tetap fokus dengan pelajaran ketika guru mengajar dikelas karena guru ingin mengeksplor materi dengan berbagai strategi, guru juga memberikan humor di tengah pelajaran agar siswa tidak jenuh, mengantuk dan takut bertanya saat di kelas.

Dalam mewujudkan kreativitas seorang guru yang profesional tentu selalu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memperlancar upaya dan meningkatkan mutu pengetahuan wawasan, keterampilan dan kemampuan. Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Tematik kelas 1 ini guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya di kelas. Apalagi saat ini sedang ada wabah Covid 19 yang menghambat proses belajar mengajar, adanya covid 19 membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring atau online dari rumah menggunakan bantuan Hp, laptop dan lainnya. Hal tersebut peneliti temukan dalam wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Erni bahwa pelatihan-pelatihan seperti KKG, MGMP, Seminar dan lainnya bertujuan untuk menambah pengalaman dalam mengajar di kelas 1 dan diterapkan pada pembelajaran Tematik, namun karena kondisi dan situasi saat ini sedang ada Pandemi Covid 19 maka pelatihan juga terkendala. Dan saat ini guru dituntut untuk menguasai IT dan harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi agar sampai pada siswa dan siswa faham dengan apa yang disampaikan guru. Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi guru harus memperhatikan banyak hal agar nantinya siswa lebih produktif, inovatif dan kreatif dalam belajar di rumah. Hal tersebut peneliti temukan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Boyadi bahwa dalam rangka mengembangkan kurikulum 2013 ini kreativitas guru dituntut untuk mewadahi kondisi Covid 19 ini, dan sekolah selalu memberikan dukungan atau motivasi agar bapak dan ibu guru dapat memecahkan masalah kesulitan-kesulitan selama pembelajaran daring karena tentunya guru-guru diharuskan

menguasai IT yang terkait dengan pembelajaran daring. Disisi lain guru juga tetap harus mengikuti pelatihan-pelatihan secara online dengan *zoom meeting* yang dilaksanakan awal semester dan setiap rapat juga diberi masukan atau motivasi untuk mengakomodasi keluhan para wali murid selama pembelajaran daring agar bapak dan ibu tahu apa yang harus dilakukan di saat kondisi seperti itu. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan SDM guru, pelatihan tersebut seperti KKG yang bertujuan untuk menyampaikan prespeksi-prespeksi pembelajaran dan mengakomodasi hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran antara sekolah satu dengan sekolah lainnya untuk menyamakan prespeksi.

Pelatihan-pelatihan bagi sekolah sangat penting untuk mengembangkan kualitas dari guru-guru di sekolah dan guru juga harus melakukan kegiatan pengembangan yang berkaitan langsung dengan dunianya agar guru dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Pelatihan juga bertujuan untuk mengembangkan jiwa kreativitas guru ketika mengajar di kelas, melalui pelatihan guru tentu mendapatkan ilmu yang nantinya diterapkan saat pembelajaran di kelas. Bentuk-bentuk dari kreativitas sendiri adalah suatu kualitas di mana guru harus bisa mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa mudah memahami dan nyaman ketika belajar di kelas. Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran Tematik peneliti temukan melalui wawancara dan observasi dengan guru kelas 1 Ibu Erni, bahwa dalam pembelajaran pemilihan metode tergantung dengan situasinya seperti apa, sehingga guru harus menggunakan banyak metode, media dan strategi karena pembelajaran tematik itu terpadu sehingga hampir setiap topik guru menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode tugas, metode demonstrasi, metode inkuiri dan metode lainnya. Walaupun pembelajaran

online seperti ini guru harus tetap memberikan tugas kepada siswa-siswanya misalnya pada Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri siswa menunjukkan pengalamannya dengan mengirim foto kegiatan di rumah saat proses menghias pensilnya dengan bulu ayam/ bulu angsa/ bulu burung.

Pemilihan metode juga disesuaikan dengan kemampuan siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan menangkap materi berbeda-beda ada yang cepat ada yang lambat, sehingga guru kelas 1 menggunakan berbagai bentuk kreativitas agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan menyenangkan. Bentuk dari kreativitas guru tersebut salah satunya adalah menggunakan bantuan sarana dan prasarana dari sekolah seperti proyektor, laptop, gambar dan lainnya. Kemudian strategi pembelajarannya dengan cara bercerita, bermain peran, menyanyi sambil bergerak, dan masih banyak lagi yang dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan serta siswa tidak bosan di kelas. Sebelum masuk kelas guru juga sudah menyiapkan berbagai media yang dibuat untuk digunakan saat menjelaskan pelajaran. Namun dengan adanya Pandemi Covid 19 ini maka bentuk dari kreativitas guru lebih ditekankan pada penggunaan IT, dan bagaimana agar siswa mampu menangkap materi yang disampaikan ketika guru menjelaskan materi dengan Vidio, google meet, gambar, dan lainnya. Sesuai dengan pengumpulan data observasi bahwa guru selama pandemic covid ini hanya bisa memberikan materi melalui Vidio lalu tiap minggu guru meminta semua siswa mengirimkan video membaca untuk melihat seberapa jauh siswa bisa membaca.

Hal tersebut juga dipertegas oleh kepala sekolah Bapak Boyadi bahwa bentuk dari kreativitas juga bisa dilihat dari guru yang selalu mengikuti pelatihan seperti KKG, Seminar dan lainnya lalu hasil dari pelatihan diterapkan ketika mereka mengajar di kelas dengan bantuan sarana dan prasarana yang ada, dan bentuk dari guru yang kreatif itu guru mampu berkreasi dengan media, sumber, strategi dan

lainnya. Adanya covid 19 ini juga melatih guru agar lebih kreatif lagi menggunakan media dan sumber belajar karena sarana dan prasarana di sekolah juga belum bisa digunakan secara maksimal selama pandemi ini, dengan pembelajaran jarak jauh guru hanya bisa menyampaikan materi atau umpan balik pada siswa dan orang tua terkait tugas, maka KBM saat pandemi ini belum bisa maksimal seperti pembelajaran saat tatap muka.

Jadi, Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru yang kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja, ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut¹⁰⁷.

3. Tahap sesudah pengajaran

Di tahap ini adalah kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan guru dalam tahap ini antara lain: melakukan Tanya jawab materi yang sudah dipelajari, menilai pekerjaan siswa, membuat kesimpulan dari pelajaran hari itu atau menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung dan membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir KBM guru kelas 1 mengakhiri pelajaran kadang dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan, kemudian siswa diberi kesempatan bagi yang ingin bertanya juga, hal ini dimaksudkan untuk melihat berapa persen siswa faham saat pelajaran. Hal tersebut peneliti temukan dalam wawancara dengan Ibu Erni bahwa dalam kegiatan penutup beliau memberi kesimpulan dan penguatan materi pada siswa serta memberi tugas individu atau

¹⁰⁷ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010),133.

kelompok di rumah kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. Namun selama pembelajaran online ini guru melakukan kegiatan penutup dengan meminta siswa mengirimkan tugas di akhir pertemuan yang dibatasi pada waktu tertentu kemudian guru menutup pembelajaran dengan *Voice* di *whatsapp*.

Pendidik memang diwajibkan harus kreatif, sebab tanpa kreativitas seorang pendidik akan seperti robot. Dimana guru hanya datang ke kelas untuk menyampaikan materi pelajaran saja lalu pulang. Semua dilakukan tanpa kreativitas yang mampu mendorong keberhasilan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Seorang guru yang mempunyai kemampuan berfikir kreatif tentu akan berani menghadapi segala persoalan pembelajaran, pendidikan dan permasalahan kebijakan pendidikan yang akan dihadapinya. Ia memandang segala permasalahan kebijakan pendidikan yang ada dihadapannya. Ia memandang segala permasalahan menjadi sebuah tantangan¹⁰⁸.

B. Analisis Data Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo Dalam Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi

Minat merupakan rasa lebih suka, senang dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri¹⁰⁹. Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dibanding yang lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas¹¹⁰.

¹⁰⁸ Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2016),32.

¹⁰⁹ Prof. Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),121.

¹¹⁰ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Cedekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, (2016). Vol, 1 No,1.

Salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi minat belajar di sekolah adalah faktor sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang bertujuan mempersiapkan anak supaya hidup dengan cukup bekal pengalaman dan kecakapan hidup dalam bermasyarakat. Faktor sekolah yang paling dominan pada siswa adalah faktor pengajar.

Seorang pengajar yang kreatif harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan atau meningkatkan minat belajar siswa di kelas melalui metode dan strategi dalam mengajarnya yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kesulitan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Ada beberapa indikator siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, hal tersebut dapat diketahui melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Hal tersebut peneliti temukan dalam wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Erni, bahwasanya guru yang mengajar dengan kreatif menggunakan media pembelajaran dan strategi yang kreatif di kelas minat siswa hampir 100% berkembang/meningkat. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa hal seperti nilai tugas siswa semakin meningkat, ketika belajar siswa lebih bersemangat, dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh serta siswa terlihat nyaman dalam belajar. Dan yang terpenting guru di kelas tidak monoton hanya menjelaskan pelajaran saja namun juga memberikan sedikit humor disela-sela pembelajaran agar siswa, rileks dalam menerima pelajaran, siswa tidak mudah mengantuk dan bosan jika belajar terlalu serius, serta siswa tidak takut bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut juga dipertegas oleh kepala sekolah Bapak Boyadi, bahwa tanpa adanya inovasi dan kreativitas pembelajaran akan monoton, dan dengan adanya kreativitas dari guru akan mengembangkan minat belajar siswa. Sesuai dengan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Jadi guru harus bisa menciptakan suasana yang sedemikian rupa di kelas karena minat belajar siswa dapat meningkat itu semua tergantung pada guru yang mempunyai kreativitas dalam mengajar. Namun, karena

situasi Pandemi Covid 19 seperti ini pembelajaran juga kurang bisa maksimal dan minat belajar siswa juga tidak bisa dibidang maksimal seperti tatap muka. Sebagaimana yang peneliti temukan dalam wawancara dengan siswa kelas 1 Abrizam Rais bahwa saat guru menjelaskan pelajaran dengan media Vidio, gambar dan lagu siswa merasa senang dan faham dengan yang disampaikan guru, berbeda jika guru menyampaikan hanya tulisan saja tanpa ada gambaran yang kongkrit. Selama pandemi ini minat belajar siswa hanya bisa dilihat dari nilai tugasnya karena pembelajaran yang berlangsung secara daring di rumah tidak ada pengawasan langsung dari gurunya, namun peran dari orangtua disini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan minat belajarnya, ketika orangtua di rumah memberikan perhatian kepada anaknya untuk belajar maka minat belajar siswa akan berkembang dan sebaliknya.

Setiap siswa memiliki kemampuan memahami pelajaran yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Sehingga guru harus memperhatikan semua siswa secara menyeluruh supaya guru faham tingkat pemahaman setiap siswanya, hal tersebut peneliti temukan dalam wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Erni, bahwasanya kecepatan dan serap siswa itu berbeda sehingga guru harus menggunakan strategi yang berbeda-beda juga, seperti menerangkan dengan bahasa yang mudah difahami siswa lalu memberikan tugas perbaikan atau pengayaan pada siswa yang nilainya di atas KKM dan memberikan remedial pada siswa yang nilainya di bawah KKM, dengan begitu guru akan mengetahui seberapa besar minat belajar pada siswa kelas 1 jika diukur dengan nilai.

Dengan demikian minat erat kaitannya dengan belajar, apabila belajar tanpa minat akan terasa menjenuhkan juga karena tidak semua minat belajar siswa di dorong oleh faktor minatnya sendiri, namun ada beberapa yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran di karenakan pengaruh dari gurunya, temannya, atau orang tuannya. Maka faktor dominan yang dapat mengembangkan minat belajar siswa di sekolah adalah

Pendidiknya, pendidik yang kreatif dalam menggunakan media belajar, strategi belajar, pendidik yang humoris akan meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang mengerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut, sehingga minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa¹¹¹.



¹¹¹ Ahmad, susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2013), 62.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kreativitas guru pada pembelajaran tematik kelas 1 di masa pandemi yaitu dengan cara guru menjelaskan materi melalui video, gambar, dan lainnya melalui pesan di WA. Selain itu guru juga mengajar dengan hal-hal yang menyenangkan seperti siswa di minta untuk membuat kerajinan agar selama pembelajaran daring siswa tidak bosan.
2. Minat belajar siswa kelas 1 selama pandemi ini minat belajar siswa hanya bisa dilihat melalui nilai tugas saja jadi bisa dibilang minat belajar siswa saat pandemic belum maksimal.

B. Saran

Dari saran ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 02 Tonatan Ponorogo, yaitu:

1. Dalam bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 sudah berjalan baik namun perlu dimaksimalkan lagi, apalagi pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru harus benar-benar memperhatikan kondisi dan situasi siswa juga agar tidak memberikan tugas yang membebani siswa selama pembelajaran daring ini, hal yang bisa dilakukan adalah dengan dilakukan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru kelas. Guna untuk mengetahui apakah guru kelas tersebut sudah melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif untuk mengembangkan minat belajar siswanya.

2. Sedangkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 juga sudah berkembang/meningkat baik, yaitu dilihat dari perhatian siswa, semangat siswa dan hasil belajar siswa. Namun selama pembelajaran daring minat belajar siswa hanya bisa dilihat melalui nilai tugas saja jadi bisa dibilang belum maksimal. Untuk itu ketika pembelajaran nanti dilakukan secara tatap muka guru harus bisa mengembalikan semangat belajar siswa atau membantu siswa beradaptasi lagi dengan pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- A.Z, Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Abror, Rochman. *Psikologi Pendidika*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aritonang, K. T. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, 2008. (<http://digilib.unimed.ac.id>.) diakses pada 20 November 2020, 10.32 WIB.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terintegrasi, (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta : Gava Media, 2014.
- Ediyono, Suryo. *Analisis Keterampilan guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran*. 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hamzah dan Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Tematik Integratif di sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2015.
- Jamridafrizal. *Mempersiapkan Mahasiswa Calon Guru Di Kelas Generasi DigitalNative Dengan Teknologi*. Jurnal Kajian Keislaman, 2017. (<http://jurnal.uinbanten.ac.id>.) diakses pada 23 November 2020, 14.20 WIB.

- Jumri, Murdiana dan Rahmat. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 2020. (<https://ejournal.unib.ac.id>.) diakses pada 23 November 2020, 14.23 WIB.
- Kadir, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Komandoko, Gamal. *Sains Untuk Anak*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2008.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mamat S.B dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005.
- Marleni, Lusi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Jurnal Cedekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2016. (<https://media.neliti.com>.) diakses pada 23 November 2020, pada 14.05 WIB.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad, Hamzah B Uno Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Effendi, Mukhlison, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam, 2013. (<https://journal.walisongo.ac.id>) diakses pada 23 April 2021, 11.00 WIB.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Mustofa, Bisri. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Dua Satria Offset, 2015.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Kreatif*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nurhasanah, Siti. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2016.

- Prof. Djali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Purnomo, Halim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Rahmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Kencana, 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suahaya. *Pendidikan Seni Sebagai Kreativitas*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 2016.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995)
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sutadipura, Balnadi. *Aneka Probelm Keguruan*. Bnadung: Angkasa, 1985.
- Suwandi, Basrowidan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005),
- Tokan , Ratu Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wijayanti

NIM : 210617239

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di SDN 02 Tonatan Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Persyaratan



Wijayanti

NIM: 210617239

